BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang terutama sains dan teknologi. Dunia era-globalisasi yang semakin maju seperti sekarang ini dituntut agar bisa bersaing di dalam bidang apapun khususnya di bidang pendidikan. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.[1] Seperti yang kita ketahui bahwa maju mundurnya suatu Negara dipengaruhi oleh pendidikan. Hal ini dikarenakan bahwa suatu pendidikan tentunya akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi keagamaan *(spiritual)*, kecerdasan *(intelegency)*, dan katerampilan *(skill)*. Sehingga apabila output dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Supaya tidak menjadi tertinggal dari dunia modern, maka dari itu kita harus menjadi manusia yang berpendidikan. Dalam dunia berpendidikan banyak sekali

---

[1] Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 3

kendala yang kita temukan khususnya dalam menerapkan pembelajaran yaitu di dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), karena upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah harus melalui pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan merupakan aktivitas yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Selain itu pembelajaran juga merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan dilaksanakannya kegiatan pendidikan. Hali ini sesuai dengan pendapat dari R. Soedjadi yang mengatakan bahwa, pembelajaran matematika adalah kegiatan pendidikan yang menggunakan matematika sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.[2]

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan persekolahan di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan jenjang Perguruan Tinggi. Kebanyakan saat ini siswa menganggap pelajaran matematika itu adalah pelajaran yang menakutkan. Mereka saat menerima pelajaran tersebut mereka jarang memperhatikan, dan tidak serius dalam belajar. Matematika dimata peserta didik adalah pelajaran yang tergolong sulit. Sebagaimana diterangkan dalam alqur'an surat Alam Nasyrah ayat 5.[3] yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Artinya:

---

[2] R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia*, (Depdiknas, 2000) hal. 5.

[3]Yayasan penyelenggara penterjemah al-quran departemen agama republik indonesia, *Al-quran dan terjemahannya* (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), h. 478

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Faktor utama dalam keberhasilan siswa untuk memahami pelajaran adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Biasanya dalam pembelajaran dominasi guru sangat tinggi, sehingga kurang adanya kemandirian dari siswa dan sangat kurang disukai atau diminati oleh siswa. Pembelajaran matematika merupakan usaha membantu siswa mengkontruksi pengetahuan melalui proses.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru, peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan ciri dan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses tersebut dimulai dari pengalaman, sehingga siswa harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengkontruksi sendiri pengetahuan yang harus dimiliki.

Pembelajaran yang terjadi di MTs Al-Ma'arif Tulungagung setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan permasalahan antara lain: 1) guru masih dominan dalam pembelajaran, 2) media pembelajaran yang kurang mendukung terlaksananya proses pembelajaran 3) kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran, 4) siswa tidak berani mengemukakan ide atau gagasannya, 5) Dalam mengerjakan soal latihan siswa masih cenderung malas dan pasif. Berdasarkan praktek pengalaman lapangan yang saya lakukan disana masalah utama dari siswa-siswi disana terutama siswa-siswi kelas VIII, ketidak tertarikan mereka terhadap mata pelajaran Matematika. Mereka menganggap matematika itu rumit dan hanya

berkaitan dengan rumus-rumus yang harus di hafal. Metodenya guru juga dalam menyampaikan materi kurang maksimal.

Kenyataan yang dapat dilihat bahwa dalam hasil belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah. Suatu model yang dapat meningkatkan hasil belajar mempunyai peranan penting, karena model dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terpikir secara sempurna untuk mencapai suatu tujuan pengajaran. Salah satu model yang digunakan agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan dalam penelitian ini adalah model *Guided Dicovery.*

Model *Guided Dicovery* adalah suatu model yang menghadapkan siswa pada situasi dimana mereka bebas menyelidiki dan menarik kesimpulan sedangkan guru mengarahkan siswa untuk membuat terkaan, intuisi dan mencoba-coba.[4] Model pembelajaran ini dalam peranan guru adalah menyatakan persoalan, kemudian membimbing siswa untuk menemukan penyelesaian dari persoalan itu dengan perintah – perintah atau dengan lembar kerja. Siswa mengikuti petunjuk dan menemukan sendiri penyelesaiannya. *Guided Discovery* biasanya dilakukan dengan bahan yang dikembangkan pembelajarannya secara induktif. Guru harus yakin benar bahwa bahan "yang ditemukan" sungguh secara matematis dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Peneliti menggunakan model pembelajaran *guided discovery* karena ada beberapa alasan yaitu siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan, menumbuhkan

[4] Paul Suparno, *metodologi pembelajaran fisika* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), h. 72.

sekaligus menanamkan sikap inquiry (mencari-temukan), materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses menemukanya.

Melihat latar belakang masalah tersebut peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul:"Pengaruh model Pembelajaran *Guided Discovery* (Penemuan Terbimbing) terhadap hasil belajar matematika materi Lingkaran Siswa Kelas VIII di MTs Al-Ma'arif Tulungagung".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dapatdirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Guided Discovery* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII di MTs Al-Ma'arif Tulunggung?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Guided Discovery* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII di MTs Al-Ma'arif Tulunggung?

C. TujuanPenelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII di MTs Al-Ma'arif Tulunggung.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII di MTs Al-Ma'arif Tulunggung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi mengenai model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan materi teorema pytagoras dalam pemecahan masalah kepada siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung sehingga siswa dapat memiliki hasil belajar yang maksimal dalam materi tersebut.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi institusi pendidikan

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika.

   b. Bagi guru

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi teorema pytagoras dalam pemecahan masalah.

   c. Bagi siswa

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dalam pelajaran

matematika khususnya materi teorema pytagoras dalam pemecahan masalah.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk tambahan informasi dan menambah pengalaman serta ilmu pengetahuan ketika terjun langsung ke dunia pendidikan.

e. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuwan khususnya bagi program studi tadris matematika.

E. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan beberapa penjelasan tentang variable yang digunakan serta judul yang digunakan adalah:

a. Model pembelajaran *Guided Dicovery*

Model *Guided Dicovery* adalah suatu model yang menghadapkan siswa pada situasi dimana mereka bebas menyelidiki dan menarik kesimpulan sedangkan guru mengarahkan siswa untuk membuat terkaan, intuisi dan mencoba-coba. Model pembelajaran ini peran guru adalah menyatakan persoalan, kemudian membimbing siswa untuk menemukan penyelesaian dari persoalan itu dengan perintah – perintah atau dengan lembar kerja.

b. Hasil belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dantingkah lakunya. Hasil belajar dapat diartikan pula sebagai perubahan perilaku siswa akibat belajar.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan judul diatas penggunaan model pembelajaran *Guided Discovery* dalam penelitian ini adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan agar suatu proses pembelajaran itu dapat berjalan dengan maksimal antara pendidik dan peserta didik serta akhirnya dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Model *Guided Dicovery* adalah suatu model yang menghadapkan siswa pada situasi dimana mereka bebas menyelidiki dan menarik kesimpulan sedangkan guru mengarahkan siswa untuk membuat terkaan, intuisi dan mencoba-coba. Model pembelajaran ini peran guru adalah menyatakan persoalan, kemudian membimbing siswa untuk menemukan penyelesaian dari persoalan itu dengan perintah – perintah atau dengan lembar kerja.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.Hasil Belajar mata pelajaran Matematika yang dimaksud adalah seberapa tinggi nilai peserta

didik kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung setelah mereka diajar oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery*.